

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting),⁷⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷¹ Penelitian kualitatif memiliki 2 tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.⁷² Loncoln and Guba melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.”⁷³

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Cetakan Kedua puluh tiga, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 14

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

⁷² Ibid, hal 96

⁷³ Nana Syaodih sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. . . , hal. 60

Konsep penelitian kualitatif sebenarnya menekankan pada proses dan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan.⁷⁴ Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain menggunakan latar alamiah, mengutamakan data langsung, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, lebih mementingkan proses daripada hasil dan menganalisis secara induktif. Penelitian kualitatif ini memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi. Desain penelitian kualitatif ini disusun secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.⁷⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dari satu variabel. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁶ Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. dalam penelitian macam ini landasan teori mula diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 143

⁷⁵ *Ibid*, hal. 144

⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*...,hal. 54

kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.⁷⁷ Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.⁷⁸

Penelitian deskriptif berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan dalam berbagai hal.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci). Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pemberi tes, pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution bahwa suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk

⁷⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 97

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hal. 74

memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.⁷⁹

Karena itu peneliti harus sebaik mungkin dalam menyeleksi data data yang relevan agar terjamin keabsahannya. Peneliti harus mampu menetapkan langkah-langkah penelitian yang tepat sehingga data yang didapatkan nanti benar-benar mampu mewakili subjek penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung dan secara penuh. Data tersebut meliputi data hasil tes tertulis dan wawancara secara mendalam. Pelaksanaan tes tertulis dan wawancara ini diketahui oleh subjek penelitian dan guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan, agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban, respon atau argumen sesuai dengan pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran tingkat kreativitasnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda, yang beralamatkan di jalan Soekarno Hatta no. 29, Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan berikut ini :

1. Berdasarkan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran sejarah yang mana belum pernah adanya penelitian yang menyangkut kreativitas siswa.

⁷⁹Sugiyono, Metode Penelitian hal.308

2. Di sekolah ini memiliki kelas dalam jumlah kecil, dimana kondisi siswa sangat diperhatikan.
3. Lokasi penelitian berada tidak jauh dari rumah peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.⁸⁰Data juga dapat diartikan semua fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁸¹Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat; keterangan yang benar; dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.⁸²

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil tes, wawancara, dan hasil pengamatan (*observasi*) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal sejarah. Sehingga data yang terkumpul berupa :

- a. Jawaban tertulis dari siswa berupa penyelesaian dari soal–soal sejarah
- b. Pernyataan siswa dalam bentuk lisan melalui wawancara secara mendalam.

⁸⁰ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya :Airlangga University Press, 20011), hal. 123

⁸¹Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hal. 118

⁸² Sugono et. Al, Kamus Bahasa . . . , hal.319

- c. Hasil pengamatan (*observasi*) terhadap siswa selama penelitian berlangsung, meliputi, proses belajar mengajar, aktivitas siswa dalam belajar, sampai pada pelaksanaan tes tertulis

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸³ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁴

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai subjek penelitian, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Menurut Lofland sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan,

⁸³ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.107

⁸⁴ Lexy J.Moleong, Metodologi...,hal.157

⁸⁵ Suharsimi arikunto, prosedur. . . ,hal.107

selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti sumber tertulis, dokumen, foto, dan lain-lain.⁸⁶

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil tes dan wawancara siswa, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, recording hasil wawancara siswa dan guru, beak up hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan , dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Dari subjek penelitian tersebut akan diambil 6 orang siswa pilihan sebagai subjek wawancara. pemilihan subjek wawancara ini berdasarkan respon jawaban tes siswa pada tes tertulis untuk menjawab beberapa soal uraian. Serta pertimbangan guru mata pelajaran pengampu sejarah kelas X untuk memilihkan siswa–siswi yang memiliki kemampuan dengan rata–rata tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁸⁷. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

⁸⁶ Lexy J.Moleong, Metodologi...,hal.157

⁸⁷ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 69

a) Metode Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸⁸ Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis, yaitu berupa soal-soal sejarah yang berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut atau estimasi terhadap tingkat kreativitasnya. Dari 20 siswa yang mengikuti tes tertulis dipilih 6 siswa untuk mengikuti kegiatan wawancara. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan kategori uraian jawaban subjek dalam menjawab tes tertulis, yaitu subjek yang termasuk dalam kriteria kreatif. Di samping itu juga memperhatikan pertimbangan guru mata pelajaran dengan harapan siswa yang terpilih mudah untuk diajak berkomunikasi dalam menjelaskan persoalan yang ditanyakan, sehingga dapat diketahui berbagai tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal sejarah. Subjek penelitian yang telah terpilih akan diberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan alasan mengapa mereka menjawab soal tes tertulis sebagaimana yang tertera dalam lembar jawabannya. Jawaban ini akan menimbulkan pertanyaan berikutnya sampai diperoleh informasi yang lengkap untuk menggambarkan sejauh mana kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal sejarah. Oleh karena itu, format wawancara dibuat sefleksibel mungkin (tidak terstruktur). Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam

⁸⁸ Suharsimi arikunto, prosedur. . . , hal.127

pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa pun tidak merasa keberatan mengikuti wawancara. Pelaksanaan wawancara rata-rata adalah 20-30 menit per siswa, selama wawancara jika subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan tertulis selama wawancara untuk menguatkan kemungkinan jawaban.

b) Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁹ Wawancara juga bisa disebut interview atau kuesioner lisan, wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai suatu keadaan seseorang. Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dibedakan menjadi tiga, yaitu : 1) Wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetap juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan, 2) Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederet pertanyaan lengkap dan terstruktur, 3) Wawancara bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin, dimana dalam melakukan wawancara, pewawancara

⁸⁹ Lexy Moleong, Metodologi. . . hal.186

hanya membawa catatan garis besar pertanyaan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam mengambil data berupa suara, tujuannya mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi dari terwawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan alat tulis untuk membeck-up hasil wawancara. Kemudian dari 5 siswa yang diwawancarai tersebut peneliti melakukan analisis kreativitas dalam menyelesaikan soal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih.⁹⁶ Dalam hal analisis data kualitatif, Bog dan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁷ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹⁸

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁹ Dengan demikian data yang telah

⁹⁶ Nana Syaodih, penelitian pendidikan metode, (bandung remaja rosda karya, 2013), hal. 134

⁹⁷ Sugiyono, metode penelitian , , hal. 334

⁹⁸ Ibid, , , hal. 337

⁹⁹ Ibid, , , hal.338

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada criteria kreatif.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Ibid, , hal.345

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.¹⁰¹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰² Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.

2. Ketekunan atau keajegan pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian , , hal 327

¹⁰² Lexy Moleong, Metodologi Penelitian, , , hal. 327

tentatif.¹⁰³ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁴ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil wawancara dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, , hal. 329

¹⁰⁴ *Ibid*, , hal. 330

suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹⁰⁵Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap–Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MA Darul Huda Wonodadi.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung
- c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen berupa soal tes tertulis dalam bentuk uraian
- d. Melakukan validasi Instrumen.

¹⁰⁵ lexy Moleong, Metodologi Penelitian , , hal.334

- e. Memperbaiki soal tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Memberikan tes tertulis tentang sejarah kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
- g. Mengklasifikasikan jawaban tertulis siswa sesuai dengan kriteria kreativitas.
- h. Menentukan subjek wawancara sebanyak 6 siswa.
- i. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
- j. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil tes tertulis, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, dan transkrip wawancara.
- k. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan
- l. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- m. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- n. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah.